

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala cara yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan individu seperti apa adanya.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya adalah keniscayaan kita bersama.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan dapat membawa kemajuan bangsa ini. Oleh sebab itu, semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula sumber daya manusianya dan seharusnya pendidikan selalu diperbaharui konsep serta penerapannya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup di dunia tetapi juga kebahagiaan hidup di akhirat bisa diraih pula.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan atau memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak

---

<sup>2</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 14

<sup>3</sup> Syukri Fathudin Aw. Dan Sudiyatno, *Peningkatan Perilaku Religius Melalui Integrasi Pembelajaran Pai Dan Pembinaan Di Unit Keagamaan Mahasiswa*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Humanika Vol. 9 No. 1, Maret 2018, Hal. 55

tahu menjadi tahu serta dari tidak baik menjadi baik. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan sekitarnya dimana individu tersebut hidup. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana peserta didik tersebut dibawa.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Undang-Undang diatas menyimpulkan salah satu misi pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Uu Ri No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hal. 7

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan yang ada pada masing-masing individu. Hal ini juga menegaskan hakikat pendidikan nasional tidak hanya berorientasi terhadap pencapaian ranah kognitif peserta didik saja, namun juga diarahkan terhadap pencapaian ranah afektif (sikap/mental), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Pendidikan islam merupakan sarana yang tepat untuk memberikan bekal perhatian, arahan dan pemahaman mengenai akhlak yang mulia dari masa kanak-kanak hingga masa remaja. Dengan maksud agar terbinanya generasi-generasi muda. Adapun penanaman pendidikan Akhlak bagi para remaja ini adalah untuk mempersiapkan generasi penerus perjuangan bangsa dengan cara memberikan bekal akan tumbuh jasmani dan rohani yang sehat berkepribadian, berbudi luhur serta menjalankan syari'at Islam.<sup>5</sup> Bagi pendidikan Islam yang menjadi tolok ukurnya adalah bahwa perubahan sikap dan juga tingkah laku sebagai hal bimbingan jasmani dan rohani harus berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam pula.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan juga sebagai tempat anak untuk belajar merupakan salah satu *filter* (penyaring) dalam menghadapi perkembangan zaman yang juga semakin maju dan berkembang, terlebih dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa. Lingkungan yang berpendidikan akan menjadikan siswa lebih baik dalam berbuat. Untuk mencapai tujuan pendidikan sebuah lembaga pendidikan gurulah yang paling penting memegang tugas dan tanggung jawab, guru

---

<sup>5</sup> Septi Wahyu Utami, Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan* Vol. 04 No.01 (2019), 64.

seharusnya mampu memberikan contoh dan suri tauladan yang baik menurut harapan masyarakat. Harapan-harapan masyarakat tentang tugas dan tanggung jawab guru menjadi pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Di lembaga pendidikan tentu adanya seorang guru. Sebagai guru, tugas dan tanggung jawab guru mempunyai lingkup yang beragam. Guru harus senantiasa mengemban tugas dan tanggung jawabnya dimanapun dan kapanpun baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Disini guru tidak hanya dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap hari sebelum dimulai pembelajaran namun juga diuntut untuk menjadi sosok tokoh yang digugu dan ditiru, dipercaya dan dijadikan panutan dan diteladani bagi peserta didik. Itulah yang menjadikannya sosok yang menarik, belum lagi yang lain yang terkait dengan beban amanah yang harus dilaksanakannya, menjadi guru merupakan sebuah pekerjaan yang tidak semua orang dapat melaksanakannya, apalagi untuk menjadi seorang guru yang diimpikan bagi setiap peserta didiknya.

Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki kekuasaan untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan disekitarnya.<sup>6</sup> Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan

---

<sup>6</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), Hal. 103

seluruh potensi atau kemampuan peserta didik agar menjadi Muslim yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berusaha melalui berbagai cara seperti mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi motivasi, memuji, menghukum, bahkan mendo'akan. Usaha tersebut harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan pengajaran. Terutama guru akidah akhlak karena guru akidah akhlak merupakan sarana yang tepat untuk memberikan bekal perhatian, arahan dan pemahaman mengenai akhlak yang mulia dari masa kanak-kanak hingga masa remaja. Dengan maksud agar terbinanya generasi-generasi muda yang berakhlakul kharimah.

Dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik diharapkan mampu meningkatkan sikap religinya seperti halnya melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah, khatmil qur'an, khitabah dll. Yang mana penerapan ini dapat dilihat di MA Sunan Gunung Jati Gurah. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melihat mading di MA Sunan Gunung jati Gurah. Penulis mendapatkan bentuk perilaku yang menyebabkan kemeosrotan akhlak anak, Dimana kesehariannya disekolah belum menunjukkan kedisiplinan sebagaimana mestinya. Seperti halnya siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah, artinya tata tertib yang telah di buat sekolah banyak dilanggar siswa seperti, pertama siswa masih sering bolos kedua, tidak mengikuti kegiatan sekolah, ketiga, masih banyak siswa yang sering keluar masuk kelas tanpa izin. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus dan tidak segera ditangani, pasti akan berdampak negatif

pada prestasi siswa dan peningkatan kepribadian siswa, serta nama baik sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah”**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga sekolah yaitu di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati gurah. Dengan melihat konteks penelitian diatas, maka ada beberapa permasalahan yang ingin segera dijawab yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah?
2. Apa saja kendala guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Bersarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Secara teoritis untuk menambah khazanah keilmuan dan literature bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di madrasah

Dapat menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di suatu instansi serta menambah informasi atau pengetahuan dalam dunia kerja.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu dibidang pendidikan, khususnya pendidikan islam.

c. Bagi Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat, sehingga Madrasah dapat membuat strategi yang optimal guna membentuk pendidikan karakter disiplin siswa di madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah.

d. Bagi pembaca/mahasiswa IAIN KEDIRI

Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menciptakan kreatifitas baru yang sesuai dengan pendidikan islam serta menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa IAIN KEDIRI khususnya sarjana pendidikan agama islam untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam penelitian ini.